

EDISI : Senin, 04 November 2013

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL
SETDA KABUPATEN BULELENG

RESUME BERITA

EDISI :Senin, 04 November 2019

NO	NAMA MEDIA	JUDUL BERITA	RESUME	KET.
1	FAJAR BALI	Pilkel Serentak Diharapkan Hasil Pemimpin yang Berkualitas	Pemilihan Perbekel serentak digelar di 79 desa lingkup Kabupaten Buleleng sudah memasuki hari pencoblosan. Sebagai ajang yang strategis dalam demokrasi, pilkel serentak diharapkan menghasilkan pimpinan desa yang berkualitas. Hal tersebut diungkapkan Bupati Buleleng, Putu Agus Suradnyana,ST saat ditemui di sela-sela pemantauan pelaksanaan pilkel erentak di desa Panji, Kecamatan Sukasada, Desa Pemaron dan Desa Anturan, kecamatan Buleleng, Kamis (31/10) beberapa hari kemarin. Bupati Agus Suradnyana menjelaskan sampai pukul 09.00 WITA pemilihan yang sudah datang di saah satu tempat pemungutan suara desa pemaron sudah mencapai 106 orang dari 500an orang daftar pemilihan tetap.	
		Pilkel Serentak, Calon Tidak Terpilih Silahkan Protes	Dalam melaksanakan Pilkel serentak yang dilaksanakan di kabupaten Buleleng boleh diungkapkan telah usai dan kini pihak panitia pemilihan perbekel serentak telah melakukan pleno terkait beberapa calon yang telah mengatakan pelaksanaan pilkel serentak yang diikuti oleh 97 desa yang ada di lingkup kabupaten buleleng. Setelah dilakukan pleno oleh panitia pelaksanaan pilkel kabupaten para calon perbekel yang tidak terpilih diberikan waktu atau ruang untuk melakukan protes terkait hasil pilkel serentak.	
		Undiksha Singaraja Juara Umum Kejuaraan Renang	Mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha kembali berhasil menorehkan prestasi. Kali ini datangi dari Fakultas Olahraga dan Kesehatan	

		Mahasiswa se-Indonesia	yang menyabet 16 medali dalam ajang kejuaraan renang antara mahasiswa se-indonesia 2019. Raihan tersebut sekaligus menjadikan unduksha sebagai juara umum.	
2	POS BALI	Ditolak Sejumlah warga, Komisi I DPRD Buleleng Sidak Tambak Krapu di Sumber Pao	Sejumlah warga dusun sumber pao, desa sumberkima, kecamatan gerokgak, buleleng menolak keberadaan tambak krapu yang ada diwilayahnya. Penolakan ini lantaran sebagian warga takut ke depannya akan terjadi pencernmaran limbah dari tambak tersbut dan berakibat tidak baik bagi kesehatan warga setempat. Adanya penolakan ini membuat Komisi I DPRD Buleleng langsung turun ke lokasi melakukan sidak. Rombongan dipimpin oleh Ketua Komisi I DPRD Buleleng, Gede Odhy Busana, bersama anggota didampingi Camat Gerokgak serta perangkat Desa Sumberkima, pada Jumat (1/11).	



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *BALI POST*

Kategori : *Penanggulangan Bencana*

BPBD Usulkan "Speed Boat"

Singaraja (Bali Post) -

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Buleleng tahun 2020 mengusulkan bantuan anggaran membeli kapal untuk mengevakuasi korban kecelakaan di laut. Hanya saja, tahun depan BPBD memilih membeli jenis *speed boat*. Alasannya, pihak BPBD tidak ingin pengalaman sebelumnya Kapal Rescue yang dioperasikan hancur akibat terpapar gelombang pasang beberapa waktu lalu. Karena itu, Kapal Rescue itu dianggap mubazir.

Kepala Pelaksana BBD Ida Bagus Suadnyana be-

lum lama ini mengatakan, rencana membeli *speed boat* itu dilakukan dengan mengusulkan proposal kepada BPBD Provinsi Bali. Selain itu, proposal juga diusulkan ke Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) pusat. Mengantisipasi proposal itu tidak mendapat "lampu hijau", pihaknya akan mencoba memprogramkan pembelian *speed boat* itu melalui APBD murni. Terkait estimasi harga, Suadnyana menyebut satu unit *speed boat* memerlukan anggaran sekitar Rp 100 jutaan. "Tahun depan kita usulkan dapat bantuan *speed boat*. Kita coba

dulu ke provinsi termasuk pusat. Kalau tidak dikasi, langkah terakhir kami akan coba usulkan dari APBD Buleleng," katanya.

Apa alasan diusulkan membeli *speed boat* itu kata IB Suadnyana, karena pihaknya tidak ingin kembali mengoperasikan kapal rescue. Sebab pengalaman tahun lalu kapal rescue itu justru rusak diterjang ombak besar ketika cuaca laut memburuk. Karena itu pilihannya mengoperasikan sarana yang lebih kecil. Dengan cara itu diyakini kerusakan kapal akibat gelombang pasang dapat diantisipasi.

Pertimbangan lainnya, *speed boat* itu notabene mobilisasinya relatif mudah, walau kecil juga dapat digunakan sebagai sarana mengevakuasi korban kecelakaan di laut yang terdampak cuaca laut buruk.

"*Speed boat* itu mudah dipindah menggunakan truk. Di mana nanti *speed boat* itu dioperasikan baru dikembangkan menggunakan oksigen. Berbeda dengan kapal rescue yang bobotnya mencapai 2,5 ton. Mobilisasinya sangat sulit. Sebab harus disiagakan di daratan pantai. Jika ada cuaca buruk malah kami khawatir kembali rusak seperti

beberapa waktu lalu," jelasnya memberikan pertimbangan.

Meskipun sarana yang sedang dimohon jenis *speed boat* dengan bobot tidak terlalu berat. Namun mantan Kepala Satuan Polisi Pamong Praja (Kasatpol PP) ini meyakini sarana yang akan dimohon itu cocok dengan kondisi laut Bali Utara. Ini karena kapasitas mesin pendorongnya sama seperti *speed boat* yang dioperasikan Basarnas. Selain itu, karena belum ada sarana penunjang untuk menyalakan kapal berkapasitas besar, sehingga program pengadaan *speed boat* itu dinilai realistis. (kmb38)



IB Suadnyana

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

~ BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG ~



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : Bali post

Kategori : Pertanian

Tangani Pengambilan Daun Cengkeh

Distan Edukasi Petani Budi Dayakan Sereh Wangi

Meskipun pemerintah daerah melarang pengambilan daun cengkeh untuk disuling, nampaknya belum sepenuhnya diikuti petani di Bali Utara. Faktanya hingga saat ini masih ada tempat penyulingan daun cengkeh di beberapa desa. Bahkan, pengambilan daun cengkeh juga masih marak dan dilakukan dengan cara sembunyi-sembunyi. Padahal daun cengkeh itu perlu untuk membasmi jamur akar putih (JAP) Lalu apa yang perlu dibudidayakan sebagai pengganti sehingga daun cengkeh itu justru tidak disuling sehingga bisa sebagai obat membasmi JAP itu?

TIDAK ingin penyulingan dan pengambilan daun cengkeh itu kembali marak, Dinas Pertanian (Distan) Buleleng, mengedukasi petani melakukan budi daya sereh wangi. Selain itu juga budi daya tanaman ompon-ompon (bahan bumbu-bumbuan - red). Kepala Distan Buleleng Made Sumiarta, Minggu (3/11) kemarin mengatakan, petani akan diajarkan menanam sereh wangi itu, tujuannya untuk memberikan hasil tambahan dari tanaman utama yaitu cengkeh. Dengan hasil budi daya itu diharapkan petani tidak harus menjual daun cengkeh kering untuk disuling. Kalau petani tidak lagi menjual, maka dengan sendirinya tempat penyulingan itu tidak akan mudah mendapatkan daun cengkeh untuk disuling.

"Pantauan kita memang pengambilan daun cengkeh itu masih marak terjadi. Namun, dengan cara sembunyi-sembunyi. Kita coba ajarkan petani melakukan budi daya sereh wangi, sehingga kalau petani dapat hasil dari menjual sereh wangi itu, maka kami yakin petani itu tidak lagi menjual daun cengkeh untuk disuling," katanya.

Mengawali program itu kata Sumiarta, pihaknya akan membuka demplot budi daya ini. Rencananya, demplot ini dilakukan di Desa Munduk, Gobleg, dan Desa Gesing, Kecamatan Banjar. Di tiga desa itu, selain ditunjuk kelompok petani, Distan juga akan membantu bibit sereh wangi, sehingga dari demplot itu selanjutnya akan dikembangkan ke desa-desa lain yang memiliki potensi perkebunan cengkeh. Nantinya, sereh wangi itu ditanam dengan memanfaatkan sebagian areal yang kosong di sela-sela tanaman cengkeh itu.

Terkait pemasaran, Sumiarta menyebut, sereh wangi itu perlu disuling dan sudah banyak diperlukan untuk bahan obat. Selain itu, sulingan sereh wangi juga baik untuk obat membasmi jamur akar putih (JAP) yang masih menyerang tanaman cengkeh.

"Kalau ini bisa diikuti, tidak hanya dengan pembusukan daun cengkeh bisa membasmi JAP, namun hasil sulingan sereh wangi dan tanaman bahan bumbu-bumbuan lain juga baik untuk membasmi penyakit JAP itu sendiri," jelasnya. (mud)

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media :

Bali Post

Kategori :

Sampah

Atasi "Overload", TPA Modern di Gerokgak Jadi Solusi

Singaraja (Bali Post) -

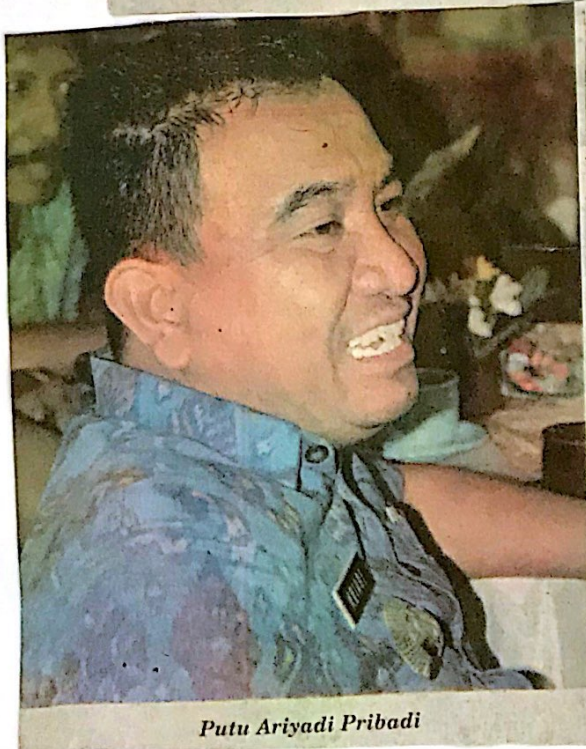
Pemkab Buleleng mewacanakan pembangunan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) berkelas modern. Program itu untuk mengatasi TPA di Desa Bengkela, Kecamatan Kubutambahan yang sekarang *overload*, juga sebagai program jangka panjang mengantisipasi kemungkinan TPA Bengkela akan direlokasi sejalan pembangunan Bandara Internasional di Desa Kubutambahan. Solusinya, Pemkab akan membuat TPA modern di Gerokgak.

Dari informasi yang dikumpulkan di lapangan Minggu (3/11) kemarin, rencana membangun TPA modern itu setelah dibentuknya Tim Bali Resik Kabupaten Buleleng. Tim ini kemudian mulai menyusun perencanaan pembangunan TPA baru tersebut. Perencanaan ini dinilai realistis karena Buleleng sendiri membutuhkan TPA dengan luas areal memadai. Selain itu, TPA baru ini mengantisi-

pasi kalau pemerintah pusat menerbitkan izin penetapan lokasi (Penlok) Bandara Internasional di Kubutambahan di mana kemungkinan pemerintah daerah memindahkan TPA saat ini di Desa Bengkela.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Buleleng Putu Ariyadi Pribadi membenarkan terkait perencanaan pembangunan TPA modern tersebut. Ariyadi mengatakan, kajian

awal TPA dengan konsep pengelolaan sampah tersentral di satu lokasi itu, ditempatkan di Kecamatan Gerokgak. Alasan di Gerokgak karena sesuai Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Buleleng, yang mengatur Kecamatan Gerokgak masuk zona industri. Selain itu, di wilayah itu tersedia lahan yang tercatat menjadi aset Pemerintah Provinsi (Pemprov) Bali. Lahan yang begitu luas



Putu Ariyadi Pribadi

itu selama ini pemanfaatannya kurang produktif. Karena itu sangat memungkinkan dimohon dibangun TPA modern di sana.

"Setelah Tim Bali Resik di kabupaten dibentuk, ada perencanaan sesuai arahan pimpinan yakni pembangunan TPA modern di wilayah Gerokgak. Ini baru perencanaan awal. Kajiannya masih disusun. Jika sudah rampung, tentu tahapan berikutnya permohonan aset itu diajukan ke Pak Gubernur," katanya.

Terkait luas lahan yang diperlukan untuk membangun TPA modern, Ariyadi mengatakan, paling luas pemerintah daerah memerlukan lahan sekitar 5 hektar (ha).

Kebutuhan lahan seluas itu diyakini memungkinkan, karena ketersediaan aset tanah milik pemprov di Buleleng begitu luas. Selama ini lahan itu belum dimanfaatkan secara memadai. Kondisi lahan di sana tergolong kurang produktif.

"Perkiraanannya kita perlu lahan seluas 5 ha. Dibandingkan luas tanah milik pemprov di sana, sepertinya tidak sulit memohon membangun TPA modern itu di Gerokgak. Mudah-mudahan rencana ini dapat terlaksana karena sejalan dengan kebijakan Pemprov Bali dalam penanganan sampah dan mewajibkan ada TPA di setiap kabupaten," jelasnya. (kmb38)

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG